



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 980-987

Pengenalan Bahasa Inggris Sederhana Melalui Kegiatan Bermain Kartu Lembar Balik Pada Peserta Didik Kelompok B Tk Negeri Pembina Kabupaten, Jombang Tahun Ajaran 2018-2019

Luluk Aminatul Djuriah¹, Henni Anggraini, M.Psi², Rina Wijayanti, M.Psi³

^aUniversitas Kanjuruhan Malang Indonesia

lukamina1973@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Bahasa Inggris,
Kartu Lembar
Balik

ABSTRAK

Pelaksanaan dari kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang khususnya pada peserta didik kelompok B masih belum maksimal, karena masih berada di bawah standart ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran sekolah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kuantitatif, dirancang dalam bentuk siklus berulang yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan anekdot (*anecdotal record*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktifitas guru pada siklus I mencapai 68,18% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,64%. Dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktifitas peserta didik, pada siklus I prosentase aktifitas peserta didik mencapai 52,27%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,18%. Sedangkan aspek bahasa Inggris sederhana juga terjadi peningkatan pada siklus II, terbukti pada siklus I adalah 25% maka pada siklus II mencapai 90%.. Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan penggunaan bermain Kartu Lembar Balik pada kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana dapat meningkatkan aspek bahasa Inggris sederhana peserta didik Kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang.

Copyright ©2019 Luluk Aminatul Djuriah¹, Henni Anggraini², Rina Wiyayanti³ All Right Reserved

Pendahuluan

Pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Inggris sederhana. Pengembangan kemampuan berbahasa anak adalah jika anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (Kemendiknas, 2010:9). Pelaksanaan pengembangan berbahasa khususnya berbahasa Inggris sederhana tidak boleh seperti pelajaran di SD, maka perlu adanya teknik yang dapat membuat anak aktif dan senang tanpa terbebani.

Sebagai seorang pengajar di TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang, peneliti mempunyai tanggung jawab secara profesional dan moral dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berbagai upaya pendekatan pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, namun semuanya masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, sehingga peneliti menganggap perlunya

dibuat sebuah pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris sederhana.

Setelah melakukan pengamatan dan diskusi dengan rekan guru pengajar tentang cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sederhana yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, maka kegiatan bermain dengan media kartu lembar balik dipilih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sederhana untuk peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih kurang mampu. Penggunaan kartu lembar balik diharapkan dapat merangsang minat peserta didik untuk senang membaca, karena gambar yang menarik yang ada di kartu dapat dirangkai menjadi pertanyaan sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris yang membuat peserta didik terpancing untuk menjawab pertanyaan dengan cara bermain tebak-tebakan. Sehingga peserta didik menjadi senang dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan senang belajar sambil bermain maka kemampuan berbahasa Inggris sederhana peserta didik akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah peserta didik berusia 0-8 tahun yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Tabel 1 Karakteristik Anak Prasekolah

No	Tokoh	Ciri umum	Ciri khusus
1	Bowlby (menunjukkan perkembangan aspek psikososial)	Membentuk kerja sama	Peserta didik sudah bisa terpisah untuk waktu yang tidak terlalu lama dan mengerti mengapa harus terpisah; ia bisa diajak kerja sama
2	Piaget (menunjukkan perkembangan kognitif)	Kemampuan mempergunakan simbol (fungsi simbolik)	Penggunaan simbol dan penyusunan tanggapan internal, misalnya dalam permainan, bahasa dan peniruan
3	Montessori (penginderaan)	Indera berkembang dengan menangkap rangsangan yang kemudian diorganisasikan dalam pikirannya sehingga membentuk persepsi	Peserta didik sensitif untuk belajar membaca
4	Frobel	Daya abstraksi peserta didik mulai berkembang	Peserta didik belajar tentang bentuk, ukuran, warna serta konsep yang diperoleh melalui menghitung, mengukur, membedakan dan membandingkan

Sumber: (Yus, 2005:13)

Bahasa

Gleason (dalam Santrock, 2007:364) menjelaskan sebelum belajar membaca peserta didik belajar menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal yang tidak ada, mereka belajar apakah 'kata' itu, mereka belajar bagaimana mengorganisasikan dan mengucapkan bunyi mereka juga mempelajari prinsip-prinsip alfabet, yakni huruf-huruf yang merepresentasikannya bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris.

Dalam peningkatan kemampuan berbahasa sederhana ini, digunakan capaian perkembangan dan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Capaian perkembangan yang digunakan adalah cara menjawab dengan tepat ketika ditanya.
- b. Indikator yang digunakan adalah Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Mempelajari bahasa Inggris sejak dini dipandang lebih efektif karena pada masa ini, daya pikir peserta didik lebih siap menerima berbagai rangsangan, termasuk rangsangan berbahasa mengingat usia dini merupakan usia keemasan (Kosasih dalam Purnamasari, 2013). Sesuai dengan perkembangan Anak TK, sebaiknya pembelajaran bahasa Inggris lebih ditekankan pada keterampilan menyimak, karena menyimak adalah kemampuan yang pertama diperoleh oleh peserta didik, terutama jika mereka belum belajar menulis.

Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik (Somantri, 2006:6 dalam Purnamasari, 2013). Pembelajaran berbahasa Inggris sederhana memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Memenuhi rasa ingin tahu peserta didik.
- 2) Situasi akrab di TK atau di rumah merupakan faktor yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar.
- 3) Peserta didik yang berusia dini pada umumnya perasa, sukar meniru, mudah terkesan, serta mudah di atur.
- 4) Secara umum pembelajaran usia dini akan mendatangkan dampak terhadap peningkatan pendidikan peserta didik dalam semua bidang pengetahuan.

Bermain Kartu Lembar Balik

Bermain

Montolalu, dkk (2007:12.3) mengatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan, tanpa tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Bermain itu menyenangkan karena dengan bermain peserta didik bisa bebas mengekspresikan ide-idenya, imajinasinya dan perasaan-perasaan yang kadang-kadang tidak selaras dengan kenyataan yang sebenarnya.

Jadi peserta didik yang sedang bermain berarti peserta didik itu sedang melakukan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi dirinya. Ia dapat membuat aturan-aturan sendiri, menguasai lingkungan tempat ia bermain ataupun mengorganisir orang-orang atau benda-benda yang ikut terlibat dalam permainan yang sedang dilakukannya. Dalam bermain peserta didik tidak merasa terpaksa atau ada suatu beban, juga tidak ada keharusan untuk memperdulikan hasil akhir dari bermain. Bermain pada peserta didik merupakan sarana untuk belajar. Bermain dan belajar untuk peserta didik merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya (Wijana dkk., 2008:8.4).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pelajar (peserta didik) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK termasuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sederhana pada Anak TK, media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman penguasaan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sederhana yang belum optimal maka diperlukan suatu media lain yang dapat mempermudah peserta didik untuk menambah penguasaan bahasa Inggris, salah satunya dengan menggunakan kartu lembar balik.

Kartu Lembar Balik

Media *flipchart* adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan *flipchart* biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, *flipchart* dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya.

Permainan kartu lembar balik bertujuan merangsang kemampuan berbahasa Inggris sederhana peserta didik. Untuk kelompok B, permainan susun huruf dan kata lepas lebih menarik karena peserta didik tertantang untuk memberikan hurufnya sehingga dapat membentuk sebuah kata (Musfiroh, 2008:2.16).

Sehingga dalam penelitian ini, permainan kartu lembar balik digunakan oleh peneliti untuk merangsang kemampuan berbahasa Inggris sederhana peserta didik.

Cara penggunaan media ini bergantung metode apa yang akan digunakan. Kalau metode ceramah, *flipchart* langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan. Untuk metode kuantum, *flipchart* dapat berupa nyanyian, kata-kata bijak, atau apa saja yang mendukung kemeriahan kelas dan bukan merupakan pusat konsentrasi belajar peserta didik. *Flipchart* tidak langsung digunakan melainkan dapat menjadi variasi penekanan materi ajar. Dalam metode CTL, *flipchart* dapat dipakai sebagai gambar model untuk dikonstruksi pembelajar sehingga mendapatkan inkuirinya setelah menggali informasi gambar *flipchart* melalui berbagai pertanyaan belajar. Begitulah seterusnya.

Hubungan antara Kartu Lembar Balik dengan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Sederhana

Kartu lembar balik dibuat dengan diberi tambahan warna agar menarik perhatian peserta didik untuk memudahkan peserta didik menghafal dan mengingatnya, selain itu bentuknya yang menarik membuat peserta didik merasa senang dalam memainkannya. Guru harus menyediakan kartu bergambar dengan tulisan pertanyaan sederhana mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang ada di kartu. Setelah itu guru menunjukkan kartu gambar yang sudah ada tulisan pertanyaan yang akan diajarkan ke peserta didik, meminta peserta didik untuk menyebutkan gambar kemudian guru memberitahu kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa Inggris dan meminta peserta didik untuk mengulang kembali kata yang disebutkan oleh guru yang ada di kartu gambar, lalu guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kartu gambar tadi.

Kartu lembar balik dipilih karena dapat secara otomatis terjadi tanya jawab yang memudahkan kepeserta didik untuk berbahasa secara sederhana melalui media tersebut. Dari menghafal kosakata peserta didik dapat merangkai menjadi kalimat sederhana melalui pertanyaan-pertanyaan memakai bahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk mengenalkan lebih banyak kosakata bahasa Inggris kepada peserta didik. Dengan banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik, maka kemampuan berbahasa Inggris sederhana akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam bentuk siklus berulang yang direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dalam tiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam siklus pertama dilakukan observasi dan evaluasi, apabila dirasa hasilnya kurang memuaskan maka dari hasil siklus pertama ini dimanfaatkan untuk menentukan siklus yang kedua.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka dengan mengacu pada referensi Aqib (2010) sebagai berikut:

1. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$$\sum x = \text{Jumlah semua nilai peserta didik}$$
$$\sum N = \text{Jumlah peserta didik}$$

PEMBAHASAN

Kemampuan Guru dalam Aktifitas Mengajar

Pada waktu kegiatan belajar mengajar seorang guru hendaknya mempunyai perencanaan yang matang untuk mengatur peserta didik, di sini kalau satu kelas jumlah peserta didik terlalu banyak maka peserta didik akan menjadi ramai dan tidak fokus untuk dapat berinteraksi dengan guru. Pengelolaan kelas disetting menarik dan menyenangkan, misal pada Siklus I peserta didik duduk di lantai tanpa alas karpet pada Siklus II peserta didik duduk $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan beralas karpet sehingga peserta didik merasa nyaman dan tenang dan pembelajaran bisa mencapai hasil yang maksimal.

Dalam menjelaskan media, tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan, sikap guru lebih ramah, jelas, demokrasi, tegas dan lebih dekat dengan peserta didik sehingga membuat suasana kelas tidak tegang akan tetapi kondisi kelas semakin menyenangkan. Hal ini membuat peserta didik betah mengikuti kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana dengan Kartu Lembar Balik, guru juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan atau antri bermain pengenalan bahasa Inggris sederhana ke depan, tanpa ada rasa ragu atau takut dalam mengeluarkan kreativitas dan imajinasinya melalui ungkapan-ungkapan perasaan yang dilihat dengan sikap dan perilaku peserta didik.

Guru juga perlu memberi pujian kepada peserta didik yang sudah dapat menjawab pertanyaan dan berani maju ke depan, pujian ini bagi peserta didik sangat memberi arti dan sebagai penyemangat peserta didik karena peserta didik sangat suka dipuji.

Peningkatan Bahasa Inggris Sederhana.

Penggunaan bermain Kartu Lembar Balik diharapkan berhasil mencapai taraf sesuai harapan dan dapat meningkatkan aspek bahasa Inggris sederhana melalui kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana, yaitu pada indikator: 1) melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan, 2) mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan 3) memahami aturan dalam suatu permainan.

Peningkatan aktifitas guru pada siklus I mencapai 68,18% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,64%. Dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktifitas peserta didik, pada siklus I prosentase aktifitas peserta didik mencapai 52,27%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,18%. Sedangkan aspek bahasa Inggris sederhana juga terjadi peningkatan pada siklus II, terbukti pada siklus I adalah 25% maka pada siklus II mencapai 90%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan pada aspek bahasa Inggris sederhana sudah memenuhi harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan bahasa Inggris sederhana peserta didik dari tiap siklus terjadi dikarenakan peserta didik bisa memanfaatkan media, karena media mempunyai nilai dan manfaat untuk mempertinggi hasil belajar peserta didik (Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyadi, 2002:24).

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan di atas dapat dilihat adanya peningkatan siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Bahasa Inggris Sederhana Peserta didik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan	46	68
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	57	71
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	57	70

Grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan aspek bahasa Inggris sederhana pada peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai skor 46 yang dapat mencapai target tuntas dalam kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana melalui bermain Kartu Lembar Balik. Dan mulai nampak terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sederhana melalui bermain Kartu Lembar Balik. Dari siklus I ke siklus II dari 20 peserta didik yang mencapai tuntas sebanyak 18 peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target pencapaian sebesar 90%.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktifitas Guru, Peserta didik dan Aspek Bahasa Inggris sederhana

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II
1	Guru	68,18%	88,64%
2	Peserta didik	52,27%	93,18%
3	Bahasa Inggris sederhana	25,00%	90,00%

Berdasarkan grafik di atas, maka pada siklus I data pengamatan pada aktifitas guru skor yang diperoleh sebesar 68,18% meningkat menjadi 88,64%, sedangkan dari tata pengamatan aktifitas peserta didik sebesar 52,57% meningkat menjadi 93,18%, dan prosentase bahasa Inggris sederhana peserta didik melalui bermain Kartu Lembar Balik pada kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana sebesar 25% meningkat menjadi 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana melalui bermain Kartu Lembar Balik dapat meningkatkan bahasa Inggris sederhana peserta didik karena menurut Sudiman (1990:29) media gambar merupakan suatu media yang mengkombinasikan fakta, gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu ungkapan kata-kata gambar dan Kartu Lembar Balik termasuk media gambar.

Dari hasil observasi pada siklus II ketiga aspek belum ada yang mencapai tuntas dan belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu lebih dari 75% dari 20 peserta didik mendapat nilai ★3 untuk masing-masing aspek, satu peserta didik dua aspek serta target sebesar 80% untuk guru. Setelah dilakukan tindakan perbaikan tampak ada peningkatan pada siklus II. Perolehan skor pada aktifitas guru sebesar 88,64%, pada peserta didik sebesar 93,18% dan pada aspek bahasa Inggris sederhana sebesar 90%.

Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan kegiatan bermain Kartu Lembar Balik pada kegiatan pengenalan bahasa Inggris sederhana dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris sederhana peserta didik Kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

Hasil analisis diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran siklus I guru sudah memberikan perintah sesuai aturan permainan, menerapkan aturan permainan dan menjelaskan aturan tersebut agar peserta didik paham, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti aturan permainan tersebut. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sederhana dengan bermain kartu lembar balik didapat capaian rata-rata observasi aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai skor 68,18%, aktifitas peserta didik pada siklus I sebesar 52,27%, prosentase kemampuan bahasa Inggris sederhana 25%.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti memperbaiki beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I yakni memberikan perintah sesuai aturan permainan dengan lebih jelas, keras, tegas dan terarah sehingga semua peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas dan lebih bisa memahami apa yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan aturan permainan dalam kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sederhana melalui kegiatan bermain kartu lembar balik pada siklus II ini. Setelah peneliti menerapkan metode tersebut didapatkan hasil capaian kegiatan pembelajaran yang meningkat cukup

signifikan, adapun capaian tersebut meliputi aktifitas guru sebesar 88,64%, aktifitas peserta didik sebesar 93,18% dengan prosentase kemampuan bahasa Inggris sederhana sebesar 90%. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain kartu lembar balik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sederhana kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

1. Guru hendaknya mampu bertindak sebagai motivator bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan lebih kreatif dalam mendesain atau menciptakan media baru yang dapat meningkatkan bahasa Inggris sederhana peserta didik.
2. Perencanaan yang matang berdampak pada kesuksesan di dalam pembelajaran, membuat peserta didik senang hendaknya menjadi tujuan utama guru untuk meningkatkan bahasa Inggris sederhana peserta didik.
3. Dalam menjelaskan kegiatan sebaiknya diulang dan peserta didik dilibatkan secara langsung dengan media agar peserta didik antusias dan percaya diri.
4. Sikap guru harus selalu proaktif, ramah, tegas, demokratis dan kreatif yang menjadikan suasana tidak tegang bagi peserta didik.
5. Bagi guru PAUD agar dalam pembuatan media menggunakan bahan yang tahan lama dan aman bagi peserta didik.

Referensi

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arumsari, Andini Dwi, dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya*. E-jurnal. Surabaya: Universitas Narotama Surabaya.
- Bawono, Yudho. 2017. *Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka*. E-jurnal. Pamekasan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gunarti, W, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hastutik, W.T. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Gambar Seri Kelompok B di TK Aisyah Sambon Tahun Ajaran 2016/2017*. E-Jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 30 Desember 2018 pukul 13:30.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Peserta didik Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Janet, Aquilina Prily, Fadillah, Dian Miranda. 2015. *Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel II*. E-jurnal. Pontianak: Untan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Montolalu, BEF, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Peserta didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muzammil, Sa'dulloh. 2017. *Pengenalan Bahasa Inggris Kepada Anak Usia Dini*. E-jurnal. Pontianak: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.
- Prasetyaningsih, R. 2013. *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Bermain Gambar pada Kelompok B PAUD Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten*. E-Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 30 Desember 2018 pukul 12:25.
- Purnamasari, H.R. 2013. *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Peserta didik Taman Kanak-Kanak melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Jari dan Kartu Bergambar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada 30 Desember 2018 pukul 12:55.
- Rabbianty, Eva Nikmatul. 2015. *Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura*. E-jurnal. Pamekasan: IAIN Madura.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Peserta didik*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sejati, N.W. 2013. *Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Peserta didik melalui Metode Bermain Putaran Kata di TK Kelompok B Aisyiyah Bibis Jungke Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. E-jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 30 Desember 2018 pukul 13:45.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- TK Negeri Pembina. 2011. *Program Pembelajaran TK Negeri Pembina Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jombang.
- Tyaningsih, Annisa Rachmani. 2016. *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama*. E-jurnal. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijana, W.D, dkk. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yus, A. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Peserta didik Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zaman, B, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zubaidah, Enny. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*. E-jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.